

**REPRESENTASI *TOXIC RELATIONSHIP* DALAM
VIDEO MUSIK**

(Analisis Semiotika Video Musik *Be Free* - Michaelachel)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Penyiaran



Diajukan Oleh :

**Ismail Liandra
07031281823058**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

REPRESENTASI *TOXIC RELATIONSHIP* DALAM VIDEO MUSIK

(Analisis Semiotika Video Musik *Be Free* – Michaelachel)

Skripsi

Oleh :

Ismail Liandra
07031281823058

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Pada tanggal 27 Juni 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si

NIP. 196012091989122001

Ketua Penguji

Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc

NIP. 199209132019032015

Sekretaris Penguji

Krisna Murti, S.I.Kom., MA

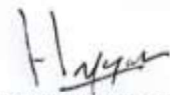
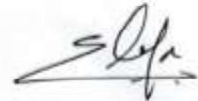
NIP. 198807252019031010

Penguji

Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom

NIP. 1671073105790009

Penguji



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI *TOXIC RELATIONSHIP* DALAM
VIDEO MUSIK
(Analisis Semiotika Video Musik *Be Free* - Michaelachel)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Ismail Liandra

07031281823058

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001



06 Juni 2023

Pembimbing II

Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015



17 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail Liandra
NIM : 07031281823058
Tempat dan Tanggal Lahir : Tanah Putih, 13 Oktober 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi *Toxic Relationship* dalam Video Musik (Analisis Semiotika Video Musik *Be Free* – Michaelachel)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 14 Juni 2023

Saya yang membuat pernyataan,



Ismail Liandra

NIM. 07031281823058

MOTTO

“Some things are up to us, some things are not up to us”

-Epictus-

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- 1. ALLAH SWT,**
- 2. Kedua orang tua saya, Bapak Safril Arman dan Ibu Jamilah**
- 3. Almamater saya, Universitas Sriwijaya**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak hentinya penulis ucapkan kepada Tuhan yang maha Esa atas segala nikmat dan karunia-Nya, karena berkat rahmat-Nya lah penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Representasi *Toxic Relationship* Dalam Video Musik (Analisis Semiotika Video Musik *Be Free* - Michaelachel”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Terima kasih atas segala dukungan serta bimbingannya kepada berbagai pihak yang telah memberikan inspirasi serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Safril Arman dan Ibunda Jamilah serta kedua kakak penulis, Yenni Yunita, S.H dan Mia Armalia, S.M yang senantiasa memberi dukungan, semangat, cinta kasih dan senantiasa melangitkan doa kepada penulis sehingga proses perkuliahan maupun selama proses penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar dari awal hingga akhir.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Husni Thamrin, M. Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
6. Ibu Febrimarani Malinda, S.Sos., MA selaku Pembimbing Akademik.
7. Ibu Dr. Retna Mahriani, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan waktu berharga dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh jajaran Dosen Ilmu Komunikasi dan Dosen FISIP Universitas Sriwijaya yang selalu sedia membagikan ilmunya.

10. Mba Elvira Humairah dan seluruh staff Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bantuan administrasi selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dukungan, ilmu, serta semangat kepada penulis.

Demikian ungkapan terima kasih yang penulis haturkan untuk semua pihak yang terlibat dalam menuntaskan penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf atas semua kesalahan dan kekurangan yang ada di dalam skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari semua pihak. Penghujung kata besar harapan penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah kekayaan di bidang Ilmu Komunikasi.

Indralaya, 27 Juni 2023

Ismail Liandra

NIM. 07031281823058

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Representasi	10
2.3 Toxic Relationship	12
2.3.1 Tanda-Tanda <i>Toxic Relationship</i>	14
2.4 Video Musik.....	16
2.5 Analisis Semiotika	21
2.5.1 Semiotika Model Ferdinand de Saussure.....	21
2.5.2 Semiotika Model Charles Sanders Peirce	23
2.5.3 Semiotika Model Umberto Eco.....	24
2.5.4 Semiotika Model Roland Barthes	25

2.6 Kerangka Teori.....	26
2.7 Kerangka Pemikiran.....	27
2.8 Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Rancangan Penelitian	38
3.2 Definisi Konsep.....	38
3.3 Fokus Penelitian	39
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	40
3.4 Unit Analisis dan Unit Observasi.....	43
3.4.1 Unit Analisis.....	43
3.4.2 Unit Observasi.....	43
3.5 Data dan Sumber Data	44
3.5.1 Data	44
3.5.2 Sumber Data.....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.7 Teknik Keabsahan Data	50
3.8 Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	53
4.1 Profil Michaelachel	53
4.2 Profil Video Musik Be Free	57
4.2.1 Lirik lagu Be Free – Michaelachel.....	57
4.3 Sinopsis Video Musik Be Free.....	58
4.4 Pemeran Video Musik Be Free – Michaelachel.....	58
4.5 Crew Be Free – Michaelachel	59
BAB V HASIL DAN ANALISIS.....	61
5.1 Representasi Toxic Relationship dalam Video Musik Be Free – Michaelachel Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes.	61
5.2 Teoritisasi Unsur Toxic Relationship dalam Video Musik Be Free – Michaelachel	82
5.2.1 Adegan yang Menunjukkan Akhir dari Toxic Relationship	85
BAB VI.....	88
KESIMPULAN DAN SARAN	88

DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes.....	26
Tabel 2.2 Alur Pemikiran.....	29
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Scene-Scene Toxic Relationship.....	46
Tabel 4.1 Crew <i>Be Free</i> – Michaelachel.....	59
Tabel 5.1.1 Analisis Video Musik <i>Be Free</i> – Michaelachel <i>Scene 4</i>	61
Tabel 5.1.2 Analisis Video Musik <i>Be Free</i> – Michaelachel <i>Scene 7</i>	64
Tabel 5.1.3 Analisis Video Musik <i>Be Free</i> – Michaelachel <i>Scene 8</i>	66
Tabel 5.1.4 Analisis Video Musik <i>Be Free</i> – Michaelachel <i>Scene 10</i>	69
Tabel 5.1.5 Analisis Video Musik <i>Be Free</i> – Michaelachel <i>Scene 11</i>	72
Tabel 5.1.6 Analisis Video Musik <i>Be Free</i> – Michaelachel <i>Scene 13</i>	75
Tabel 5.1.7 Analisis Video Musik <i>Be Free</i> – Michaelachel <i>Scene 14</i>	78
Tabel 5.1.8 Analisis Video Musik <i>Be Free</i> – Michaelachel <i>Scene 20</i>	80
Tabel 5.2.1 Adegan yang Menunjukkan Akhir dari <i>Toxic Relationship</i>	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <i>Thumbnail</i> Video Musik <i>Be Free</i> - Michaelachel.....	5
Gambar 1. 2 Cuplikan <i>Scene</i> dalam Video Musik <i>Be Free</i>	6
Gambar 2. 1 Hubungan Tanda Saussure	22
Gambar 2. 2 Proses Semiotika Peirce	24
Gambar 4. 1 Michaelachel	53
Gambar 4. 2 <i>Official Cover Art</i> Musik <i>Be Free</i> - Michaelachel	57
Gambar 5.1 Seorang perempuan berada di ruangan dengan nuansa gelap	61
Gambar 5.2 Bayangan tangan yang mendekat ke seorang perempuan	64
Gambar 5.3 Perempuan sedang duduk di kursi dengan tangan yang terikat tali ..	66
Gambar 5.4 Tangan yang mencengkram mulut perempuan dengan erat.....	66
Gambar 5. 5 Seorang laki-laki dalam set ruang kerja yang berantakan.....	70
Gambar 5.6 Pekerja menerima lembaran tugas.....	70
Gambar 5.7 Pekerja menumpu kepalanya di atas meja.....	72
Gambar 5.8 Seorang perempuan bertopeng di ruangan yang gelap.....	75
Gambar 5.9 Perempuan tengah menarik tangan-tangan yang berada di sekelilingnya	75
Gambar 5.10 Perempuan bertopeng terjatuh setelah ditarik oleh sebuah tangan .	78
Gambar 5.11 Perempuan dengan topeng bercorak.....	80

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Representasi *Toxic Relationship* dalam video musik (Analisis Semiotika video musik *Be Free* - Michaelachel), judul ini didasari dari adanya fenomena *toxic relationship* dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam hubungan percintaan, pertemanan, bahkan lingkungan pekerjaan lalu direpresentasikan di dalam sebuah karya video musik. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perilaku yang dimaknai sebagai representasi *toxic relationship* dalam video musik *Be Free* – Michaelachel tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang memiliki 3 dimensi yaitu denotasi, konotasi dan mitos dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam video musik *Be Free* - Michaelachel representasi *toxic relationship* dapat ditemukan melalui visual, lirik, dan narasi yang disampaikan. Dari hasil analisa yang dilakukan didapatkan hasil bahwa penggambaran perilaku *toxic* digambarkan bukan hanya terbatas pada kekerasan fisik saja, namun juga dapat ditandai dengan kekerasan emosional, manipulasi dan kontrol, perasaan tidak aman dan terus menerus tidak bahagia serta adanya perilaku *toxic relationship* yang menunjukkan bahwa kekuasaan dan dominasi dilakukan melalui kekerasan fisik hingga kekerasan emosional.

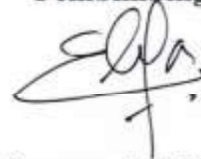
Kata Kunci : Representasi, Toxic Relationship, Semiotika, Video Musik

Pembimbing 1



Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Pembimbing 2



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This research is titled "Representation of Toxic Relationship in Music Video (Semiotic Analysis of Be Free - Michaelachel Music Video)". The title is based on the phenomenon of toxic relationships in everyday life, such as in romantic relationships, friendships, and even work environments, then represented in a music video. The purpose of this research is to describe behaviors that are interpreted as representations of toxic relationships in the Be Free - Michaelachel music video. The study employs Roland Barthes' semiotic analysis, which consists of three dimensions: denotation, connotation, and myths, using a qualitative descriptive research method. The research findings indicate that in the Be Free - Michaelachel music video, representations of toxic relationships can be found through visuals, lyrics, and conveyed narratives. The analysis results show that the depiction of toxic behaviors is not limited solely to physical abuse but can also be characterized by emotional abuse, manipulation, control, feelings of insecurity, constantly unhappy, and the presence of toxic relationship behaviors demonstrating that power and dominance are exerted through both physical and emotional abuse.

Keywords : Representation, Toxic Relationship, Semiotics, Music Video

Advisor 1



Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Advisor 2



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015

**Regards,
Head of Communication Department**



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toxic Relationship merupakan sebuah hubungan tidak sehat yang memiliki karakteristik seperti merusak, tidak seimbang, dan tidak sehat secara emosional, sehingga tidak menyenangkan bagi diri sendiri maupun orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh ahli psikologi Lillian Glass, jenis hubungan ini seringkali dibangun di atas konflik, persaingan, dan kebutuhan untuk mendominasi seseorang (Dalam Bagus Wismanto, 2019). Menurut Dr. Sherrie Campbell dalam bukunya yang berjudul *Loving Yourself: The Mastery of Being Your Own Person* yang mengemukakan bahwa *toxic relationship* merupakan sebuah hubungan yang didalamnya dipenuhi dengan hal yang negatif, ketimpangan kekuasaan, dan pola komunikasi yang merugikan. salah satu atau kedua pasangan kerap melakukan manipulasi, memberikan kritik, atau memanfaatkan satu sama lain (Campbell, 2015). Dalam hubungan yang beracun, hubungan ini akan menjadi beban bagi mereka yang melakukannya dan mendapatkan konflik batin yang mengarahkannya pada perasaan amarah, cemas, dan bahkan depresi pada seseorang yang terjebak dalam hubungan ini.

Hubungan tidak sehat ini umumnya terjadi pada berbagai rentang usia, mulai dari remaja hingga dewasa. Meskipun tanda-tanda seperti kekerasan fisik mudah dikenali, namun masih banyak tanda-tanda lainnya yang mungkin sering diabaikan dan tanpa disadari oleh korban maupun pelaku dalam suatu hubungan. Terkadang, mereka justru menganggap bahwa perilaku tersebut adalah bagian dari kasih sayang mereka, padahal sebenarnya itu sebagai tanda dari sebuah hubungan yang tidak sehat (*toxic relationship*). Dampaknya, akan mengakibatkan korban mengalami kesulitan dalam menjalani hidup yang produktif. Hal ini disebabkan, pada hubungan yang tidak sehat seringkali otak dan perilaku tidak sejalan, sehingga sulit bagi seseorang untuk beraktivitas dengan baik. Hubungan *toxic* ini tidak terbatas hanya dalam hubungan romantik saja, tetapi juga sering ditemukan pada

hubungan kekeluargaan, hubungan pertemanan, maupun hubungan profesional (Morgan Lee, 2016).

Di Indonesia sendiri banyak ditemui kasus hubungan yang *toxic* dan kebanyakan dari pelapor merupakan seorang perempuan. Menurut laporan yang dihimpun dalam catatan tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, sepanjang tahun 2022 terdapat total 457 ribu lebih kasus kekerasan. Menurut laporan data pengaduan yang ditangani oleh lembaga layanan, kasus kekerasan yang tercatat paling banyak terjadi pada ranah personal sebanyak 8172 kasus. Dari laporan 713 kasus kekerasan mantan pacar (KMP), 622 kasus kekerasan terhadap istri (KTI), dan 442 kasus kekerasan dalam pacaran (KDP) yang tercatat, pola kekerasan psikis menjadi jenis kekerasan yang paling umum terjadi khususnya dalam ranah personal, mencapai 40 persen dari total aduan Komnas Perempuan. Ancaman, pemalsuan akun media sosial, peretasan dan penyebaran foto, hingga penyerangan data pribadi sebagai bentuk kekerasan psikososial yang banyak dialami oleh korban (Komnas Perempuan, 2022).

Salah satu kasus yang pernah terjadi dilansir dari *kumparan.com* (18/2/2023) kisah *toxic* dari seorang mahasiswi Universitas Pelita Harapan (UPH) berujung viral dan ramai diperbincangkan di media sosial *Twitter* setelah dirinya menjabarkan kronologis penganiayaan yang diterimanya melalui cuitan di akun *Twitter* pribadinya. Seorang pria yang juga berstatus mahasiswa aktif dari universitas yang sama dan merupakan senior pada jurusan yang sama dengan korban sebagai terduga dalam melakukan kekerasan kepada kekasihnya. Dalam kisahnya dijelaskan bahwa pria tersebut melakukan bentuk kekerasan penganiayaan secara fisik dan kekerasan verbal hingga ancaman. Sebelum kejadian penganiayaan yang menimpa korban, mahasiswi UPH ini kerap menerima *verbal abuse*. Ini ditunjukkan dari tangkapan layar yang tersebar di *thread Twitter* yang di posting oleh korban sendiri. Dalam tangkapan layar tersebut, pria itu terlihat memaki menggunakan kata kasar kepada pasangannya, yang menunjukkan adanya kekerasan verbal yang tidak dapat diterima.

Kasus tersebut merupakan gambaran nyata bahwa hubungan pasangan tersebut telah memasuki tahap *toxic relationship*. Seperti pandangan Morgan Lee dalam bukunya berjudul *The 7 Most Alarming Signs That You are in a Toxic*

Relationship yang diterbitkan pada tahun 2016, bahwa terdapat 7 tanda-tanda umum dari hubungan *toxic* dan beberapa tanda yang dapat dicirikan dari kasus diatas adalah *Physical Abuse* dan *Emotional Abuse*, yang mencakup kekerasan fisik dan juga kekerasan verbal.

Saat ini, para pelaku musik menggunakan video musik untuk merepresentasikan keadaan sosial dalam kehidupan di masyarakat. Karena itu, video musik sedikit banyak memiliki pengaruh dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai hal, termasuk isu hubungan. Misalnya, dalam hubungan percintaan antara pasangan lawan jenis, kenyamanan menjadi faktor kunci. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya hal-hal yang tidak diharapkan, seperti keposesifan berlebih yang berujung pada rasa tidak nyaman dan menyebabkan hubungan yang tidak sehat (*Toxic Relationship*). Maraknya kasus-kasus *toxic relationship* yang terjadi di Indonesia menjadi perhatian yang menarik bagi industri hiburan seperti perfilman dan juga industri musik untuk membuat sebuah karya yang membahas tentang fenomena tersebut. Dalam video musik, isu tentang *toxic relationship* yang diangkat ke dalam sebuah lagu menjadi alternatif untuk merepresentasikan hal-hal yang kian terjadi dalam sebuah hubungan yang tidak sehat dengan tujuan agar bisa *relate* dengan hal-hal yang dialami pendengar dan sebagai pembelajaran tentang hubungan *toxic* yang dapat membawa dampak negatif dalam sebuah hubungan.

Salah satu contoh video musik yang membahas tentang *toxic relationship* adalah video musik dari grup band NOAH (feat. Rejoz TheGROOVE) yang berjudul menghapus jejakmu. Menghapus jejakmu, lagu ikonik dari NOAH yang dipopulerkan Peterpan di tahun 2007 kini di buat dalam versi *remake* terbaru dari versi sebelumnya. Meskipun merupakan *remake* dari versi sebelumnya pada tahun 2007, video musik ini menampilkan beberapa perbedaan, namun tetap dengan konsep cerita yang sama, yaitu menggambarkan secara nyata dan bagaimana *toxic relationship* dapat terjadi di kalangan anak muda. Dalam video musik ini, terlihat tokoh perempuan yang berlari dan meniru seluruh perilaku dari tokoh laki-laki. Tanda-tanda *toxic treatment* pada hubungan mereka dilakukan oleh tokoh perempuannya, karena sikap penindasan dari tokoh perempuan serta bagaimana tokoh laki-laki mencoba keluar dari hubungan yang tidak sehat tersebut.

Video musik NOAH – Menghapus Jejakmu (feat. Rejoz TheGROOVE) menjadi salah satu contoh bagaimana industri musik dapat memberikan pesan dan peringatan tentang bahaya dari *toxic relationship* kepada pendengarnya. Dengan mengambil tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari terutama dalam percintaan, video musik ini memiliki dampak positif kepada masyarakat yaitu dapat menampilkan secara visual tanda-tanda dan bentuk dari hubungan yang tidak sehat, dan juga cara-cara penanganan yang ditampilkan dalam video musik tersebut dapat membantu korban untuk menyadari keadaannya dan melepaskan diri dari hubungan *toxic* meskipun tidak selalu efektif. Namun sayangnya, representasi dari tayangan video musik juga dapat menimbulkan dampak negatif jika dalam klip tersebut tidak merepresentasikan hubungan toksik secara benar. Hal ini dapat memicu anggapan orang-orang bahwa *toxic relationship* merupakan bagian yang harus dilalui dalam perjalanan hubungan percintaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kasus *toxic relationship* dalam kehidupan sehari-hari.

Materi karya seni musik yang mengangkat isu *toxic relationship* merupakan hal yang berbeda dari karya-karya musik lainnya, karena berani menampilkan *scene-scene* yang dianggap sensitif dalam menampilkan perilaku toksik dan menyampaikan pesan yang mendorong untuk segera terlepas dari hubungan toksik. Begitupula melalui karya video musik yang bertajuk “*Be Free*” karya Michaelachel. Michael Christian Santoso atau yang dikenal sebagai Michaelachel adalah seorang penyanyi, pencipta lagu dan juga konten kreator musik asal Surabaya yang kerap kali menampilkan talentanya di ranah musik dengan membagikan konten video pendek pada *platform* TikTok. Konten yang diunggah oleh Michael berkisar seputar musik, mulai dari *cover* lagu-lagu populer serta kemampuannya dalam menciptakan lagu-lagu orisinal.

Gambar 1. 1

Thumbnail Video Musik Be Free - Michaelachel



(Sumber : YouTube michaelachel)

Di bawah naungan TikTok, Michaelachel mendapatkan pengalaman baru di awal tahun 2023 untuk merilis single ke-4 nya, yang pengerjaannya hasil dari kerjasama dengan produser dari Amerika Serikat yang berjudul “*Be Free*”. Bergabung dalam label TikTok, Michaelachel mendapat *agreement* hingga perilisan selesai termasuk pembiayaan produksi video musik hingga mendapat dukungan promosi dari TikTok. Single terbarunya ini resmi dirilis tepat 4 hari sebelum hari Valentine, yakni pada 10 Februari 2023 yang tersedia di seluruh *platform* musik streaming digital dan telah diputar sebanyak lebih dari 132 ribu kali di aplikasi *streaming* Spotify dari awal perilisan dan masuk ke dalam daftar *playlist* #RessoRising pada bulan Maret, dan selain perilisan lagu barunya juga telah tayang *official* video musik satu minggu setelahnya pada 17 Februari 2023 di saluran YouTube Michaelachel dan telah berhasil mendapatkan 220 ribu kali tayangan sejak awal perilisan. Sedikit berbeda dari single Michaelachel sebelumnya, video musik *Be Free* yang berdurasi 3 menit 33 detik ini menceritakan orang-orang yang berada dalam hubungan *toxic relationship* untuk bisa terbebas dari orang-orang *toxic*. Sesuatu yang berbeda ketika di bulan penuh cinta yang identik dengan perayaan dan pengungkapan kasih sayang, Michaelachel membawa pesan lebih mendalam pada karyanya yang bertajuk “*Be Free*” yang secara garis besar ingin menyampaikan *Valentine’s Days for Self-Love* dengan tujuan mengajak

pendengarnya untuk lebih mencintai diri sendiri. Menurut Michaelachel dalam sesi wawancara dengan media *Tribun News*, perilisan *single* ke empat tersebut dilakukan pada momentum yang tepat karena di bulan penuh cinta banyak orang yang berada dalam hubungan yang tidak sehat memaksakan diri untuk merayakan Valentine. Michaelachel berharap dengan lagu ini dapat menyadarkan orang dalam hubungan *toxic* untuk segera terbebas.

Gambar 1. 2

Cuplikan scene dalam video musik Be Free



(Sumber : YouTube michaelachel)

Melalui wawancara Michaelachel dengan *Tribunnews.com*, Michael menyampaikan bahwa video musik *be free* memang sarat akan pesan *toxic relationship*, video musik “*be free*” tidak seperti video musik romantis lainnya yang hanya merepresentasikan *toxic relationship* dalam hubungan percintaan saja, namun yang ingin disampaikan Michaelachel dalam single-nya yang bertajuk “*be free*” yaitu tentang seseorang yang ingin meraih kebebasan dan terbebas dari berbagai macam tekanan kehidupan. Baik dari segi lirik lagu maupun video musik dibuat penuh makna *toxic relationship* secara universal dan frontal. Terlihat beberapa pesan dalam video musik menggambarkan rasa ketakutan, kekhawatiran, dan rasa tidak nyaman dari sebuah hubungan serta atas apa-apa yang sedang mereka lakukan dan jalankan. Lebih kompleks, video musik ini menggambarkan orang-orang yang tengah berada dalam hubungan *toxic* yang ditemukan pada hubungan percintaan, hubungan pertemanan, maupun hubungan profesional. Hal itu

tergambarkan pada menit-menit awal saat video musik ini diputar, terdapat tiga orang dengan bentuk hubungan yang berbeda-beda tengah terjatuh dalam hubungan yang tidak sehat. Pertama, terdapat adegan dimana penggambaran *toxic relationship* dialami seorang perempuan yang menerima perlakuan tidak baik dalam berbagai bentuk seperti kekerasan fisik hingga kontrol yang berlebihan dari pasangan. Kedua, penggambaran *toxic relationship* di lingkungan pekerjaan yang menunjukkan kondisi stres pekerja akan beban tugas yang tidak wajar yang ia terima. Ketiga, menunjukkan penggambaran *toxic relationship* khususnya dalam relasi sosial, dimana orang-orang sekitar mengambil kesempatan karena kebaikan dari seseorang dengan perilaku *people pleaser*. Terdapat dampak negatif dari perilaku *toxic relationship* yang divisualisasikan pada video musik *be free* – Michaelachel yaitu dampak buruk yang dapat merusak mental seseorang karena menjalani hubungan yang tidak sehat atau biasa disebut *toxic relationship*. Hingga kemudian pada bagian akhir video musik terlihat kebebasan yang tergambar dan keluar dari segala rasa tidak nyaman. Dengan adanya video musik ini, Michaelachel sebagai penyanyi atau penulis lagu berharap lagunya bisa *relate* dengan hal-hal yang dialami oleh pendengar dan juga agar dapat dijadikan sebagai pengingat bahwa *toxic relationship* membawa dampak negatif serta tidak menjamin kebahagiaan sama sekali. Selain itu, penting untuk menyadari bahwa *toxic relationship* dapat menyebabkan rasa sakit emosional yang dapat berpotensi menyebabkan trauma pada individu yang mengalaminya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin merepresentasikan *toxic relationship* dalam video musik berjudul *be free* karya Michaelachel. Melalui indikasi-indikasi inilah nantinya akan mengkaji lebih dalam mengenai *scene-scene* yang terangkum dalam video musik *be free* karya Michaelachel dengan melalui analisis semiotika Roland Barthes. Penulis ingin melihat apakah terdapat tanda-tanda dari hubungan toksik sekaligus mengungkap bentuk-bentuk dari *toxic relationship* yang direpresentasikan, apakah itu kekerasan fisik, verbal, atau seksual. Analisis semiotika mempunyai sifat *paradigmatic* yang diartikan untuk menemukan seperangkat tanda yang terorganisir pada suatu pesan media yang dapat merekonstruksi suatu makna. Sistem penandaan menurut Barthes terdapat dua tingkatan yakni dalam tataran denotatif dan konotatif, denotasi merupakan

tataran pertama sebagai deskripsi dasar dari suatu objek yang dilihat secara objektif dan maknanya diutarakan secara eksplisit dan bersifat tertutup sehingga menutup kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Pada level konotasi, akan menghubungkan *signifier* dengan proses pemaknaan, sehingga penandanya memiliki keterbukaan makna (makna implisit) yang bersifat subektif dan bervariasi.

Berangkat dari penjelasan tersebut, adapun alasan penulis ingin meneliti video musik *be free* – michaelachel yaitu karena video musik ini sangat relevan dan dekat dengan fenomena hubungan toksik yang kerap dijumpai pada kalangan remaja maupun dewasa, dengan demikian diharapkan video musik ini dapat memberikan representasi yang lebih baik kepada masyarakat yang kurang akan pemahaman mengenai *toxic relationship*. Kemudian, tingginya jumlah kasus *toxic relationship* yang terjadi di Indonesia menjadi dorongan bagi penulis untuk memberikan representasi tentang hal tersebut melalui video musik ini. Penggambaran *toxic relationship* dalam video musik *be free* – michaelachel penting dibahas untuk mengetahui relevansinya dengan *toxic relationship* yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, apakah sejalan dengan realitas *toxic relationship* yang terjadi atau justru sebaliknya.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis ingin melihat bagaimana video musik tersebut merepresentasikan atau menggambarkan kembali suatu konsep yang abstrak dalam pikiran menjadi lebih konkret ke dalam bahasa yang mudah dipahami, seperti dalam penelitian ini yaitu konsep *toxic relationship*. Untuk meneliti representasi *toxic relationship* dalam video musik *be free* – michaelachel, penulis menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang akan menjadi fokus analisa dalam penelitian ini adalah Bagaimana Representasi *Toxic Relationship* dalam video musik Michaelachel – *Be Free* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penuturan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran seperti apa representasi *toxic relationship* yang terkandung dalam video musik Michaelachel – *Be Free*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dan menjadi referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian lanjutan, terutama dalam konteks yang terkait dengan judul penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan terhadap analisis semiotika atas representasi *toxic relationship* dalam video musik “Michaelachel – Be Free”

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, serta membuka pikiran masyarakat agar lebih kritis dalam memahami fenomena *toxic relationship* yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat difungsikan sebagai acuan pembelajaran mengenai bagaimana representasi hubungan toksik digambarkan dalam video musik ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alex, Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Barker, C. 2019. *Cultural Studies, Teori dan Praktik : Penerjemah : Nurhadi*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Burton, Graeme. 2007. *Membincangkan Televisi (Sebuah Pengantar Kepada Kajian Televisi)*. Bandung : Jalasutra.
- Danesi, M. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Gatot Haryono, Cosmas. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat : CV. Jejak.
- Hall, Stuart. 2005. *Culture, Media, Language*. CCCS: Birmingham.
- H. B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*. Surakarta : Sebelas Maret Press.
- Kim Dennis-Bryan, Nicola Hodgson, N. L. (Ed.). 2008. *Signs & Symbols. An Illustrated Guide to Their Origins and Meanings*. Jonathan Metcalf.
- Kriyantono, R. 2020. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif disertai Contoh Praktis Skripsi*. Rawamangun : Prenadamedia Group.
- Lee, Morgan. 2016. *Toxic Relationships: The 7 Most Alarming Signs That You Are in a Toxic Relationship*. Create Space Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Ed. Revisi. Cet. 36). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi, P. 157)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dan Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi : Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Murray, J. 2017. *But I Love Him: Protecting Your Daughter from Controlling, Abusive Dating Relationship*. New York : Harper Collins Publisher.

- Prasetya, A. B. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang : Intrans Publishing.
- Prendergast, C. 2000. *The Triangle of Representation*. Columbia University Press.
- Rabiger, Michael. 2013. *Directing : Film Techniques and Aesthetics*. Burlington : Publisher.
- Smith, Ken et. all. 2005. *Hanbook of Visual Communication : Theory, Methods, and Media*. Routledge Communication Series.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Jurnal :

- Alfiani, V. R. (2020). *Upaya Relisiensi Pada Remaja dalam Mengatasi Toxic Relationship yang Terjadi dalam Hubungan Pacaran*. Skripsi, 1-69.
- Andini, Indah Putri & Idola Perdini Putri. 2019. *Representasi Abusive Relationship dalam Film Posesif 2017 (Analisis Semiotika John Fiske)*. E-Proceeding of Management, vol.6, No. 2.
- Kenasri, Priscila Asoka & Lidwina Mutia Sadasri. 2021. *Romanticized Abusive Behavior by Media Narrative Analysis on Portrayal of Intimate Partner Violence Romanticism in Korean Drama*. Humaniora, vol. 33, no. 3, Hlm.202-211.
- Maulita, F. A. (2020). *Representasi Self-Love Dalam Video Klip BTS Era Love Yourself*. Universitas Islam Indonesia.
- Sadewo, K., & Kusuma, R. S. (2020). *Perlawanan Perempuan terhadap Kekerasan Dalam Berpacaran di Video Musik K-Pop*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 17 (1), 1-18.
- Safitri, Windha. A.2013. *Dampak Kekerasan dalam Berpacaran*. Jurnal. Universitas Jember, Vol.1 (1):1-6

- Silma Mega Oktaviani, Diana Amalia. 2022. *Representasi Toxic Relationship Pada Web Series Layangan Putus*. Jurnal Linimasa. Vol.5 (2):158-313
- Syifa Fahlevi, Mayasari, Luluatu Nayiroh. 2022. *Representasi Abusive Relationship Dalam Video Klip Lathi Karya Weird Genius Dan Sara Fajira*. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang. Vol.16 No.11.
- Pattiradjawane, C., Wijono, S., Jacob Daan Engel. (2019). *Uncovering Violence Occurring in Dating Relationship: An Early Study of Forgiveness Approach*. Journal Psikodimensia. 18 (1).
- Putri, N. B., & Putri, K.Y.S. (2020). *Representasi Toxic Relationship dalam Video Klip Kard-You in Me*. Jurnal SEMIOTIKA, 14 (1), 48-54.
- Zaka M. S. 2022. *Pengaruh Hubungan Tidak Sehat (Toxic Relationship) Terhadap Kesehatan Mental mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus*. IAIN KUDUS.

Sumber Lain :

- Bagus Wismanto, “*Kenali Toxic Relationship dan Antisipasinya*”. News Unika Soegijapranata, 1 April 2023. <http://news.unika.ac.id/2019/04/kenali-toxic-relationship-dan-antisipasinya/>
- Biro Administrasi Kemahasiswaan Alumni dan Informasi (BAKAI) Universitas Medan Area. 2022. “*Kenali Tanda-Tanda Mental Abuse, Kekerasan Mental yang Harus Dihindari*”
- Ducharme, J. (2018). *How to Tell If You're in a Toxic Relationship — And*. Diambil 1 Maret 2023, dari TIME website: <https://time.com/5274206/toxic-relationship-signs-help/>
- Mahardini. “*Kenali apa itu Toxic Relationship, Tanda Hubungan Sudah Tidak Sehat*”. 2 April 2023. <https://health.kompas.com>
- Marissa Anita. 2018. “*People Pleaser*”. <https://greatmind.id/article/on-marissa-s-mind-people-pleaser>